

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Diabetes mellitus merupakan penyakit kronis yang perkembangannya cukup pesat di dunia. *Diabetes mellitus* termasuk penyakit tidak menular prioritas yang menjadi target tindak lanjut oleh para pemimpin dunia (WHO, 2018). Dilansir dari Infodatin Kemenkes RI tahun 2018 *diabetes mellitus* merupakan salah satu dari 4 penyakit tidak menular prioritas di Indonesia.

Jumlah kasus penderita *diabetes mellitus* di dunia peningkatan dari tahun ke tahun. Berdasarkan data IDF Atlas 2019 estimasi penderita *Diabetes Mellitus* di dunia pada tahun 2019 telah mencapai 436 juta, jumlah ini diperkirakan akan meningkat pada tahun 2030 menjadi 578 juta. Peringkat pertama penderita *Diabetes Mellitus* didunia ditempati oleh China sebanyak 116,4 juta pada tahun 2019 dan diperkirakan mencapai 140,5 juta pada 2030. Sedangkan, Indonesia menempati peringkat ketujuh didunia dengan penderita *Diabetes Mellitus* sebanyak 10,7 juta pada tahun 2019 dan diperkirakan pada tahun 2030 akan mencapai 13,7 juta. Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar 2018 prevalensi penderita *Diabetes Mellitus* di Jawa Timur mengalami peningkatan dari 2,1% pada tahun 2013 menjadi 2,6% pada tahun 2018.

Diabetes Mellitus apabila tidak ditangani secara benar maka akan mengakibatkan beberapa komplikasi. Salah satu komplikasi *diabetes mellitus* yang sering terjadi di masyarakat yaitu luka *diabetes*. Menurut Maryunani (2013), ulkus/luka diabetik adalah luka yang terjadi pada pasien diabetes, yang melibatkan gangguan pada saraf perifer. Luka *diabetes* adalah salah satu jenis luka kronis karena sulitnya penyembuhan.

Perawatan luka *diabetes mellitus* merupakan perawatan luka yang cukup kompleks karena selain sulitnya perawatan juga diharapkan tidak memberatkan pasien karena biaya pengobatan yang biasanya terbilang cukup mahal. Perawatan luka menggunakan bahan herbal merupakan salah satu alternatif yang dipilih untuk perawatan luka dengan harga yang terjangkau. Salah satu contoh bahan herbal yang dapat digunakan untuk perawatan luka yaitu madu. Hasil penelitian Ningsih, dkk.

(2019) menyatakan bahwa madu memiliki beberapa kandungan yang bermanfaat sebagai antibacterial, autolitik, anti-inflamasi, dan penyembuhan luka.

Seiring perkembangan waktu beberapa peneliti melakukan terobosan dengan menggunakan madu sebagai pembanding pada pengobatan perawatan luka *diabetes mellitus*. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Awaluddin, dkk. (2019) menyimpulkan bahwa ada perbedaan efektivitas madu dan *sofratulle* terhadap penyembuhan luka diabetik pasien *diabetes mellitus*. Hasil dari perawatan luka menggunakan madu dinilai lebih efektif daripada menggunakan *sofratulle*. Sedangkan hasil penelitian Riani & Handayani (2018) menyimpulkan bahwa perawatan luka menggunakan *moist wound healing* lebih efektif dibandingkan kombinasi NaCl 0.9% dan madu asli.

Berdasarkan kajian literature diatas yang masih ada kontradiksi hasil penggunaan madu pada perawatan luka *diabetes mellitus* oleh karena itu peneliti ingin melakukan *literature review* mengenai pengaruh madu terhadap efektifitas penyembuhan luka *diabetes mellitus*.

1.2. Rumusan Masalah

“Bagaimana efektifitas madu terhadap proses penyembuhan luka *diabetes mellitus*?”

1.3. Tujuan

1.1.1. Tujuan Umum

Mengetahui efektifitas madu terhadap proses penyembuhan luka *diabetes mellitus*.

1.1.2. Tujuan Khusus

1. Mengetahui indikasi madu terhadap perawatan luka *diabetes mellitus*.
2. Mengetahui prosedur penggunaan madu terhadap perawatan luka *diabetes mellitus*.
3. Mengetahui efektifitas madu terhadap perawatan luka *diabetes mellitus*.

1.4. Manfaat

1.4.1. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian dapat digunakan sebagai landasan pengembangan dalam ilmu keperawatan khususnya mengenai perawatan luka *diabetes mellitus* menggunakan madu agar mengetahui keefektifan dan indikasi yang ditimbulkan.

1.4.2. Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Memperoleh ilmu pengetahuan dan pengalaman dalam mengimplementasikan tentang efektifitas madu terhadap proses penyembuhan luka *diabetes mellitus*.

2. Bagi Institusi

Sebagai referensi untuk pembelajaran dan meningkatkan kualitas tentang efektifitas madu terhadap proses penyembuhan luka *diabetes mellitus* di institusi.